

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Metro. Waktu penelitian ini adalah pada tahun pelajaran 2014/2015.

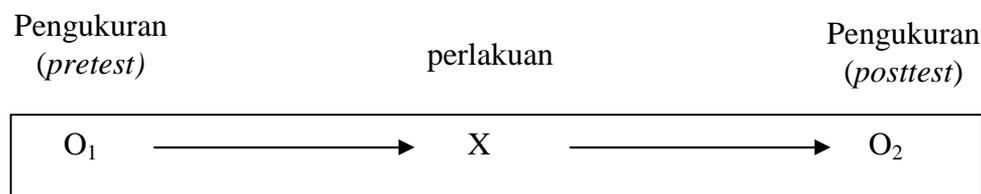
B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experimental design* dengan cara memberikan layanan konseling kelompok. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *desain one group pretest-posttest design*, desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan teknik modeling dalam konseling kelompok untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Dalam penelitian ini manipulasi dilakukan dengan memberikan layanan konseling kelompok. Menurut Seniaty dkk (2011:118) desain penelitian yang digunakan adalah *One group Pretest-Posttest Design* untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam desain ini subjek akan dilakukan

perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pertama dilakukan sebelum diberinya layanan konseling kelompok dan kedua setelah dilakukannya layanan konseling kelompok. Pada desain ini, adanya *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1: One-group pretest-posttest design (Sugiyono,2010 :111)

Keterangan:

- O_1 : Pengukuran pertama berupa *pretest* untuk mengukur kebiasaan belajar instrumen skala kebiasaan belajar.
- X : Pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro.
- O_2 : Pengukuran kedua berupa *posttest* untuk mengukur kebiasaan belajar siswa sesudah diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrument skala kebiasaan belajar yang sama seperti pada pengukuran pertama.

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen yaitu:

1. Melakukan *pretest* yaitu dengan membagikan skala kebiasaan belajar sebelum diadakan perlakuan dengan memberikan layanan konseling kelompok.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu memberi perlakuan pada siswa dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling.
3. Melakukan *posttest* setelah pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil, apakah penggunaan teknik modeling dalam konseling kelompok dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa. *Posttest* ini juga akan menggunakan instrumen skala kebiasaan belajar siswa.
4. Prosedur analisis data, yaitu menggunakan tes *Uji Wilcoxon*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 9 Metro tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dilakukan karena siswa kelas VIII memiliki kebiasaan belajar yang rendah. Untuk menjangkau subjek, peneliti menggunakan instrumen skala kebiasaan belajar terhadap siswa kelas VIII yang ada di SMP N 9 Metro. Dari hasil penyebaran skala kebiasaan belajar dipilih 11 siswa yang dijadikan subjek penelitian dari kelas VIII A – VIII E.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:60) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian dan dapat ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen):

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas pada penelitian ini adalah teknik modeling dalam konseling kelompok.
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi konsep yang digunakan. Berdasarkan batasan konsep yang ada, maka rumusan operasional dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kebiasaan belajar adalah suatu cara yang dilakukan oleh siswa dalam belajar yang sudah menjadi kebiasaan dalam belajar. Kebiasaan belajar sangat berpengaruh dalam kemajuan siswa tersebut, kebiasaan belajar dapat mempengaruhi belajar itu sendiri, karena kebiasaan belajar berperan penting dalam belajar siswa.

Indikator kebiasaan belajar yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jadwal belajar
 2. Membuat catatan dan rangkuman
 3. Membaca buku
 4. Mengerjakan tugas
- b. Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, mengeneralisir berbagai pengamatan, sekaligus melibatkan proses kognitif.
- c. Konseling kelompok adalah suatu proses konseling dimana terdapat seorang konselor atau orang yang profesional yang membantu klien dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dengan cara menjadi seorang pengarah di dalam suatu kelompok yang dapat bersifat sebagai penyembuhan bagi individu yang memiliki masalah.

E. Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih lengkap. Dalam penelitian ini menggunakan skala yang meliputi butir-butir pertanyaan atau pernyataan tentang faktor-faktor yang akan diungkap. Skala digunakan untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa, kaitannya dalam pembuatan instrumen yang akan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian ini akan menggunakan metode yaitu :

Skala

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala model *Likert* untuk mengetahui siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang rendah kemudian diberikan treatment. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk check list atau pilihan ganda. Arikunto (2006:168) mengatakan bahwa

check list, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda () pada kolom yang sesuai". Tanda *check-list* ini akan menjadi alternatif pilihan jawaban dari responden.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki kebiasaan yang rendah sehingga dapat diukur menggunakan skala kebiasaan belajar. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan skala kebiasaan belajar untuk melihat kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII. Skala psikologi merupakan alat pengumpulan data yang dilaksanakan secara tertulis yang diisi oleh responden atau subjek penelitian. Menurut Azwar (2012:6)

berpendapat bahwa skala psikologi yaitu stimulus atau aitem yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.

Menurut Azwar (2012:43) format respon yang sering digunakan dalam skala psikologi adalah

format lima pilihan yang merupakan jawaban terhadap aitem yang berbentuk pernyataan. Peneliti menggunakan lima alternatif jawaban yaitu Tidak Pernah (TP), Sangat Jarang (SJ), Kadang-kadang (KK), Sering (S), Selalu (S). Dengan memiliki masing-masing skor yang berbeda, apabila pernyataan positif (favorable) maka jawaban tidak pernah (TP) skornya 5, kadang-kadang (KK) skornya 4, sangat jarang (SJ) skornya 3, sering (S) skornya 2, selalu (S), dan

skornya 1, sebaliknya apabila pernyataan negatif (unfavorable) jawaban maka tidak pernah (TP) skornya 1, kadang- kadang (KK) skornya 2, sangat jarang (SJ) skornya 3, sering (S) skornya 4, selalu (S) skornya 5.

Table 3.1 Kriteria bobot nilai pada skala psikologi

No.	Pernyataan	Tidak pernah (TP)	Sangat Jarang (SJ)	Kadang-kadang (KK)	Sering (S)	Selalu (S)
1.	Pernyataan favorable	5	4	3	2	1
2.	Pernyataan unfavorable	1	2	3	4	5

Kriteria skala kebiasaan belajar siswa dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengkategorikannya terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Jumlah Kategori

$$i = \frac{(60 \times 5) - (60 \times 1)}{3} = 80$$

Tabel 3.2 Kriteria Kebiasaan Belajar

Interval	Kriteria
221- 300	Tinggi
141- 220	Sedang
60- 140	Rendah

F. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.

Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas skala dan jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgments experts*). Ahli yang diminta pendapatnya adalah 3 orang dosen Bimbingan dan Konseling. Hasil uji ahli menunjukkan pernyataan sangat tepat dan tepat. Pada lampiran 2 (halaman 92).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki sebuah pengertian bahwa suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut baik. Karena instrumen yang baik, dapat dipercaya dan yang *reable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan analisis *reliabilitas analysis scale* (alpha). Tingkat reliabilitas skala dapat dilihat dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Jumlah butir pernyataan

$\sum b^2$: Jumlah varians butir

t : Varians total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat reliabilitas dapat dipedomi klasifikasi yang dinyatakan oleh Riduan (2006: 98) sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

0,8 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup tinggi
0,2 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus alpha diperoleh r hitung = 0,918 dengan r tabel = 0,246, karena r hitung > r tabel (0,918 > 0,246) hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk kedalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kebiasaan belajar menggunakan teknik modeling dalam konseling kelompok. Uji *Wilcoxon* merupakan perbaikan dari uji tanda.

Alasan peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal Sudjana (2002 :60). Statistik yang digunakan adalah *non* parametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Penelitian ini akan menguji *Prstest* dan *posttest*, dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)17.

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini menurut Sugiyono (2010: 242-243) adalah sebagai berikut :

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan

T = jumlah rank dengan tanda paling kecil

$\mu_T = n(n+1)/4$ dan

$\sigma_T = \sqrt{n(n+1)(2n+1)/24}$

Menurut Sugiyono (2010: 241) pengambilan keputusan dapat didasarkan pada hasil uji z, yaitu:

Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z), maka H_0 diterima (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka z output) < statistik tabel (tabel z), maka H_0 ditolak (dengan taraf signifikansi 5%).

Nilai Z hitung adalah -2,938. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga Z_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dan $n = 11$ maka $Z_{tabel} = 11$. Karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ (-2,938 < 11) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya terdapat perbedaan kebiasaan belajar antara sebelum dan setelah penggunaan teknik modeling dalam konseling kelompok. Jadi, penggunaan teknik modeling berpengaruh terhadap peningkatan kebiasaan belajar.